

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Sumatera Barat terletak dibagian barat Pulau Sumatera dan sekaligus berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, Provinsi Riau, Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Utara. Secara astronomis, Sumatera Barat terletak antara $0^{\circ} 54'$ Lintang Utara dan $3^{\circ} 30'$ lintang Selatan serta $98^{\circ} 36'$ dan $101^{\circ} 53'$ Bujur Timur. Provinsi Sumatera Barat memiliki luas wilayah $42.297,30 \text{ km}^2$. Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan kabupaten dengan wilayah terluas, yakni $6.011,35 \text{ km}^2$, sedangkan Kota Padang Panjang memiliki luas daerah terkecil yakni hanya $23,00 \text{ km}^2$ (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2018).

Kabupaten Pesisir Selatan tersebar menjadi 47 pulau yang ketinggiannya dari permukiman laut berkisar antara 0-1000 meter. Rentang tersebut menggambarkan bentuk permukaan datarannya yang sangat beragam mulai dari daratan pantai, dataran rendah hingga daratan tinggi. Penduduk Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2017 berjumlah 457.285 jiwa, angka ini mengalami pertumbuhan sebesar 0,76 persen perbandingan tahun sebelumnya. Sejalan dengan angka laju pertumbuhan penduduk, rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Pesisir Selatan juga meningkat menjadi $79,53 \text{ jiwa/km}^2$. Akan tetapi kepadatan penduduk antara 15 kecamatan yang ada tergolong tidak merata, yaitu berkisar antara 29,02-474,59 jiwa/ km^2 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan, 2018).

Jumlah penduduk Kecamatan Linggo Sari Baganti tahun 2018 tercatat sekitar 45.180 jiwa. Yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan sebanyak 3.318 jiwa, terdiri dari nelayan penuh 2.562 jiwa dan nelayan sambilan 756 jiwa. Armada penangkapan yang operasional dan berdomisili di pantai Kecamatan Linggo Sari Baganti, diantaranya perahu tanpa motor 16 unit, perahu motor tempel 242 unit dan kapal motor 153 unit penggunaan alat tangkap yang terdiri dari alat tangkap pukat kantong payang 68 unit, jaring trammel 95 unit, pancing

tonda 66 unit, pancing lainnya 79 unit, pancing bagan 38 unit dan lampan dasar 115 unit (Badan Pusat Statistik Kecamatan Linggo Sari Baganti, 2018).

Kampung Muara Jambu Nagari Punggasan Utara Kecamatan Linggo Sari Baganti merupakan salah satu daerah perikanan tangkap yang ada di perairan Pesisir Selatan. Kampung tersebut memiliki jumlah nelayan sebanyak 243 jiwa, dimana sebanyak 187 jiwa sebagai nelayan tetap dan sebanyak 67 jiwa sebagai nelayan sambilan. Kampung ini memiliki 61 alat penangkap ikan. Alat tangkap yang dioperasikan oleh nelayan terdiri dari alat tangkap payang sebanyak 21 unit, dan jaring sebanyak 40 unit. (Data Nelayan Tangkap di Muara Jambu, Nagari Punggasan Utara Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan, 2018).

Payang termasuk alat tangkap yang memiliki produktivitas tinggi, dikenal hampir diseluruh perairan Indonesia, termasuk di Nagari Punggasan Utara Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam unit kegiatan penangkapan sebagian besar nelayan di Nagari Punggasan Utara menggunakan perahu boleng dengan material kayu dalam melakukan operasi penangkapan ikan. Hal itu disebabkan biaya produksi dan perawatan perahu boleng dengan bermaterial kayu lebih murah dari pada perahu-perahu dengan bermaterial lainnya.

Lasibani (2011), mengatakan bahwa lebih dari 90% perahu penangkap ikan di Indonesia hanya beroperasi di daerah pantai. Perahu tersebut umumnya sebagian besar dibangun dengan mengandalkan keahlian secara turun temurun (tradisional), artinya perahu tersebut dibangun berdasarkan pengalaman tanpa perhitungan-perhitungan yang pasti sebagaimana layaknya perahu modern.

Perahu payang di Nagari Punggasan Utara tersebut dibangun oleh galangan perahu tradisional yang pembangunannya tanpa dilengkapi perencanaan dan perhitungan, dan pada umumnya proses pembangunan perahu berdasarkan pengetahuan turun-temurun. Mengingat dalam proses pembangunan perahu payang yang bermaterial kayu belum ada yang menggunakan suatu kajian

rancangan. Maka dari itu penulis mencoba untuk membuat suatu rancangan terhadap perahu payang yang saat ini sedang dibangun ataupun sudah dibangun. Dengan begitu judul penelitian ini adalah Kajian Rancang Bangun Perahu Payang di Nagari Punggasan Utara Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

1.2 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji rancang bangun perahu yang meliputi desain, konstruksi dan tata ruang perahu payang yang digunakan nelayan Muara Jambu.
2. Mendapatkan bentuk ideal dari perahu payang.
3. Menghitung anggaran biaya yang diperlukan dalam proses pembangunan perahu payang.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bantu analisis yang berhubungan dengan penentuan jenis serta jumlah material kayu yang dipergunakan untuk membangun perahu payang.